



Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Sri Moniaga Putri ¹, Dessi Susanti ²

Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: srimoniagaa@gmail.com

Abstract : This study purpose is to decide the profitability effect, structure of asset, and risk of business on the structure of capital on firms in the apparel and textiles subsector listed on Exchange of Stock in the Indonesia". This research is classified as research of causative. The study population are all firms in the apparel and textiles subsector listed on exchange of stock in the Indonesia in 2017-2020. The study sample was determined by purposive sampling so that a sample of 13 companies was obtained. Data secondary data was used obtained from www.idx.co.id. The data analysis technique used is analysis of multiple regression using the SPSS program. The results of this study indicate that profitability, asset structure and business risk together have a positive effect on the structure of capital on firms in the apparel and textiles subsector listed on the exchange of stock in the Indonesia. Profitability has a positive effect on the structure of capital on the firms in the apparel and textiles subsector listed on the exchange of stock in the Indonesia. Asset structure has a negative effect on capital structure of textile and garment sub-sector companies listed on the exchange of stock in the Indonesia, while business risk has no effect on structure of capital on textile and garment sub-sector companies listed on the exchange of stock in the Indonesia.

Keywords : capital structure, profitability, asset structure, bussines risk.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2021 by author.

PENDAHULUAN

Industri tekstil merupakan salah satu sektor ekonomi paling tua dan paling penting di Indonesia. Pada tahun 2019 saham industri tekstil jadi sorotan sebab adanya isu kegagalan dalam membayar utang dari salah satu grup besar industri tekstil yaitu "Grup Duniatex" yang

mengguncang keuangan berapa industri tekstil. Dalam laporan yang dirilis oleh Standar & Poor's (2019) menuliskan dimana adanya perang dagang menjadi aspek pemicu kesusahan yang dirasakan terhadap industri tekstil yang ada di Indonesia, sebab perihal tersebut 50% dari perusahaan terkstil di Bursa Efek Indonesia (BEI) menetapkan perkembangan yang kurang bagus terhadap pos pemasukan, dimana ada emiten tekstil dengan kinerja laba terburuk salah satunya melakukan pencatatan angka ekuitas buruk yang mana jumlah utang perusahaan sudah jauh lebih meningkat dibanding jumlah aset, dengan tidak langsung menunjukkan permasalahan sulitnya sektor pendanaan.

Salah satu fungsi keuangan yang dilaksanakan manajer keuangan yakni membuat keputusan yang berkaitan dengan aktivitas untuk mencari dana (Sundana, 2011). Keputusan pendanaan yang bagus bisa ditinjau dari struktur modal perusahaan. Struktur modal yakni nilai banding antara modal asing dan modal perusahaan (Sulindawati, 2017). Risiko yang menjadi tanggungan pemegang saham dan besarnya tingkat pengembalian sangat dipengaruhi oleh keputusan struktur modal (Brigham & Houston, 2011). Total utang terhadap ekuitas, sering dikenal sebagai "debt to equality ratio", adalah metrik yang dapat digunakan untuk menentukan struktur modal (Kasmir, 2010). Berikut disajikan perihal data tentang struktur modal di beberapa perusahaan bagian sektor tekstil dan garmen yang masuk daftar pada BEI ketika periode 2017-2020.

Tabel 1. Perkembangan "Debt to Equity Ratio" Perusahaan Bagian Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar pada Bursa Efek di Indonesia

No	Nama Perusahaan	Kode Emiten	<i>Debt to Equity Ratio</i>			
			2017	2018	2019	2020
1	Ever Shine Textile Industry Tbk	ESTI	3,18	2,82	3,54	3,2
2	Eratex Djaja Tbk	ERTX	2,31	2,29	2,65	2,76
3	Ricky Putra Globalindo Tbk	RICY	2,19	2,46	2,54	3,66
4	Argo Pantes Tbk	ARGO	(2,36)	(2,10)	(1,98)	(1,87)
5	Sri Rejeki Isman Tbk	SRIL	1,70	1,64	1,63	1,75
6	Tri Sula textile Industries Tbk	BELL	0,93	0,81	1,13	1,16
7	Indorama Syntetic Tbk	INDR	1,77	1,31	1,05	1,05

Sumber : Data IDX Diolah 2021

Pada Tabel 1, bisa diketahui dimana dari tujuh perusahaan bagian sektor tekstil dan garmen rata – rata nilai "Debt to Equity Ratio (DER)" mengalami fluktuasi. Berbagai perusahaan bagian "sektor tekstil dan garmen" memiliki nilai DER di atas 1 atau 100% kecuali, pada PT Trisula Tekstil Tbk pada tahun 2017 memiliki nilai DER di bawah 1. Nilai DER yang melebihi 100% menunjukkan tingkat total hutang 1 kali lebih besar dibandingkan dengan total ekuitasnya. Nilai DER diatas satu maknanya ukuran hutang lebih tinggi dari modalnya sendiri, melalui tersedianya ukuran hutang lebih dari satu ini sehingga perusahaan bagian sektor tekstil dan garmen akan mempunyai risiko yang lebih lebih tinggi daripada perusahaan yang mempunyai nilai DER di bawah satu. Menurut Riyanto (2008) Sebuah perusahaan dengan struktur modal yang buruk dan jumlah utang yang besar akan berada di bawah tekanan. Struktur aset, stabilitas penjualan, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, leverage operasi,

perpajakan adalah faktor yang menentukan struktur modal (Brigham & Houston, 2011). Pada penelitian ini akan dipakai 3 sebab yang mempunyai pengaruh akan struktur modal yakni “profitabilitas, struktur aset dan risiko bisnis”.

Profitabilitas adalah komponen yang memiliki pengaruh akan struktur modal melalui kemampuan perusahaan dalam meraih laba lewat bermacam-macam operasi perusahaan. Profitabilitas ini mewakili kinerja inti perusahaan yang dapat dilihat dari seberapa efektif dan efisien menjalankan aktivitasnya untuk menghasilkan keuntungan (Harmono, 2011). Penggunaan hutang yang rendah dalam perusahaan akan menghasilkan tingkat pengembalian investasi (profitabilitas) yang tinggi.

Besarnya dana yang dialokasikan untuk setiap komponen aset bisa ditentukan melalui perbandingan aset tetap terhadap total aset perusahaan. Interaksi perusahaan dengan pihak lain akan dipengaruhi oleh aset yang dimilikinya. Perusahaan dengan aset yang cukup akan lebih berpeluang untuk menerima pinjaman dari kreditur, yang akan berdampak pada seberapa besar struktur permodalannya (Brigham & Houston, 2011).

Risiko bisnis yakni dampak bagi perusahaan jika tidak dapat membayar biaya operasionalnya (Gitman. Lawrence, 2003). Biaya untuk pinjaman yang dibuat perusahaan juga membawa risiko. Menurut teori keagenan, manajer lebih cenderung membenci risiko karena melibatkan tingkat ketidakpastian. Perusahaan dengan tingkat risiko tinggi lebih kecil kemungkinannya untuk mencari biaya tambahan melalui modal asing dibandingkan perusahaan dengan tingkat risiko rendah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dipakai yakni penelitian kausal komparatif (kausatif). Pada penelitian ini digunakan data sekunder yakni data pelaporan keuangan perusahaan “sub sektor tekstil dan garmen” yang masuk daftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2020. Pemilihan sampel dilaksanakan melalui teknik purposive sampling dengan jumlah sampel penelitian ini dengan jumlah 13 perusahaan (Sugiyono, 2011). Teknik analisis data yang dipakai pada penelitian ini yakni analisis regresi linier berganda melalui program SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh “profitabilitas, struktur aset dan risiko bisnis” terhadap struktur modal dalam perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada 2017-2020. Sebelum dilaksanakan pengujian analisis regresi linier berganda, maka mesti dilaksanakan pengujian asumsi klasik yang menjadi syarat syarat dalam menguji koefisien regresi agar meminimalisir terjadinya kesalahan asumsi klasik supaya tidak terdapat permasalahan pada analisis regresi berganda.

Hasil Uji normalitas dilaksanakan melalui Uji Kolmogrov-Smirnov Test diperoleh hasil signifikan didapat dari angka residual Asym. Sig. (2-tailed) yakni $0,403 > 0,05$. Angka signifikansi ini lebih tinggi yakni $0,05$, yang mana bisa diambil kesimpulan dimana pengujian normalitas untuk penelitian ini mempunyai distribusi yang normal dan analisis bisa diteruskan.

Sedangkan pengujian Heterokedastisitas diketahui bahwa nilai signifikansi variabel profitabilitas (X1) yakni $0,52 > 0,05$. Angka signifikansi variabel struktur aset (X2) yakni $0,154 > 0,05$. Angka signifikansi variabel risiko bisnis (X3) yakni $0,256 > 0,05$. Nilai signifikansi ketiga variabel tersebut lebih tinggi terhadap $0,05$. Jadi bisa diambil kesimpulan dimana tidak berlakunya heterokedastisitas untuk model regresi. Berikutnya dilaksanakan hasil pengujian Multikolinieritas dimana nilai VIF profitabilitas 6,666; Struktur aset 1,066 dan risiko bisnis 6,605. Untuk semua angka "Variance Inflation Factor (VIF)" semua variabel ini lebih rendah terhadap 10,00. Dari data bisa diambil kesimpulan dimana tidak berlakunya permasalahan multikolinieritas untuk data pada penelitian ini. Berikutnya dilaksanakan pengujian autokorelasi melalui pemakaian Durbin Watson (DW) untuk mendeteksi gejala autokorelasi. Hasil dari nilai Durbin-Watson dengan nilai 0,562. Nilai tersebut terdapat diantara $-2 < 0,582 < +2$. Hasil memperlihatkan dimana model regresi tidak adanya autokorelasi.

Berikutnya penelitian diteruskan pada penggunaan analisis regresi berganda dan pengujian hipotesis terhadap variabel independen yakni "profitabilitas, struktur aset dan risiko bisnis" terhadap variabel dependen yakni "struktur modal pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang masuk daftar di BEI".

Analisis Regresi Berganda

Tabel 2. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18,761	3	6,254	4,437	,008 ^b
	Residual	67,651	48	1,409		
	Total	86,412	51			

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 2021

Berdasarkan data pada Tabel 2, diketahui dimana nilai signifikansi profitabilitas (X1), struktur aset (X2), dan risiko bisnis (X3) dengan cara simultan akan struktur modal (Y) dengan nilai $0,008 < 0,05$ maknanya ditolaknya H_0 dan diterimanya H_1 . Hal tersebut memperlihatkan dimana "profitabilitas, struktur aset dan risiko bisnis" mempunyai pengaruh yang signifikan akan struktur modal perusahaan bagian sektor tekstil dan garmen yang masuk daftar BEI pada 2017-2020.

Tabel 3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	,466 ^a	,217	,168	1,18718		,582

Sumber: Hasil olah data SPSS 2021

Berdasarkan data pada Tabel 3, bisa diketahui dimana nilai Adjusted R^2 yang didapat dengan nilai 0,168. Hal ini bermakna dimana struktur modal perusahaan "sub sektor tekstil dan garmen" yang masuk daftar pada BEI 2017-2020 bisa dijelaskan terhadap variabel bebasnya

yakni “profitabilitas, struktur aset, dan risiko bisnis” dengan nilai 16,8% selebihnya 83,2% dilakukan penentuan terhadap variabel lain diluar perlakuan analisis pada penelitian ini.

Tabel 4. Uji T

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.	
	B	Std. Error	Coefficients Beta			
1	(Constant)	2,419	,509		4,753	,000
	ROA	1,298	,413	3,533	3,141	,003
	FAR	-2,481	,962	-3,428	-2,578	,013
	RB	1,395	3,034	,206	,460	,648

a. Dependent Variable: DER

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 2021

Berdasarkan data pada Tabel 4, maka bisa didapatkan persamaan regresi linier berganda di bawah ini :

$$DER = 2,419 + 1,298 ROA - 2,481 FAR + 1,395 RB$$

Nilai konstanta regresi positif sebesar 2,419; hal ini memiliki makna ketika ketiga variabel indepenen yakni “profitabilitas (ROA), struktur aset (FAR), risiko bisnis (RB)” diasumsikan konstan jadi nilai struktur modal perusahaan (DER) dengan nilai 2.419%. Profitabilitas memiliki koefisien regresi positif dengan nilai 1,298. Hal ini berarti apabila profitabilitas naik dengan besar satu satuan, jadi struktur modal akan naik dengan besar 1,298 satuan. Struktur aset mempunyai koefisien regresi negatif 2,481. Hal ini memiliki makna apabila terjadinya peningkatan struktur aset sebanyak satu satuan, maka struktur modal akan menjadi turun sebanyak 2,481 satuan. Risiko bisnis memiliki koefisien regresi 1,395. Hal ini mempunyai makna jika struktur aset terjadi peningkatan sebanyak satu satuan, maka struktur modal akan mengalami kenaikan sebanyak 1,395 satuan.

Dari hasil analisis menurut tabel didapatkan nilai koefisien regresi ROA positif sebanyak 1,298 melalui nilai t hitung 3,141 dan nilai signifikan sebanyak 0,003 < 0,05 yang mana H0 ditolak dan H2 diterima. Artinya profitabilitas mempunyai pengaruh positif akan struktur modal untuk perusahaan “sub sektor tekstil dan garmen” yang masuk daftar pada BEI tahun 2017-2020. Dari hasil analisis dalam tabel didapatkan angka koefisien regresi FAR negatif sebanyak 2,481 melalui nilai t hitung negatif 2,578 dan signifikan dengan besar 0,013 > 0,05 sehingga H0 ditolak dan H3 diterima. Artinya, struktur aset mempunyai pengaruh yang negatif akan struktur modal pada perusahaan “bagian sektor tekstil dan garmen” yang masuk daftar pada BEI tahun 2017-2020.

Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset dan Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di BEI

Berdasarkan hasil proses statistik pada penelitian ini bisa dikatakan dimana (H1) diterima. Berdasarkan hasil pengujian F memperlihatkan adanya kontribusi yang positif secara bersama-sama antara “profitabilitas, struktur aset dan risiko bisnis” terhadap struktur modal

pada perusahaan “sub sektor tekstil dan garmen” yang masuk daftar pada BEI tahun 2017-2020 dengan taraf signifikansi $0,008 < 0,05$. Didukung terhadap koefisien determinasi (R^2) yang telah dilakukan yaitu terdapat 0,168 atau 16,8%. Artinya pengaruh “profitabilitas, struktur aset dan risiko bisnis” terhadap struktur modal 16,8% sementara selebihnya 83,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan hasil proses statistik pada penelitian ini bisa dikatakan dimana (H_2) diterima. Hasil pengujian t profitabilitas didapatkan koefisien regresi ROA positif sebanyak 1,298 melalui nilai t hitung 3,141 dan nilai signifikan sebanyak $0,003 < 0,05$. Hal ini mempunyai makna dimana profitabilitas mempunyai pengaruh yang positif terhadap struktur modal perusahaan “sub sektor tekstil dan garmen” yang masuk daftar pada BEI periode 2017-2020. Kondisi ini memperlihatkan jika profitabilitas mengalami peningkatan, maka struktur modal juga akan mengalami peningkatan. Begitu juga dengan kebalikannya, apabila profitabilitas turun maka struktur modal juga akan turun. Hipotesis ini mendukung teori “trade-off” dari Modigliani dan Miller. Berdasarkan trade-off theory perusahaan melakukan penukaran kegunaan pajak atas pendanaan utang dengan permasalahan yang dimunculkan oleh potensi kebangkrutan (Brigham & Houston, 2011). Semakin tinggi manfaat pajak maka semakin tinggi pula utang akan ditambah. Teori ini mengacu terhadap tersedianya hutang yang menjadi faktor pemotong pajak. Menurut teori trade off dimana perusahaan yang mendapatkan keuntungan pada angka yang tinggi akan memakai utang untuk menjadi sumber dana eksternal guna meraih kegunaan dari menghemat pajak. Oleh sebab itu, perusahaan sub sektor tekstil dan garmen bisa melakukan peningkatan profitabilitas melalui penekanan biaya pajak dan meningkatkan nilai utang, sehingga profitabilitas mempunyai pengaruh yang positif akan struktur modal. Hasil penelitian ini sesuai terhadap penelitian (Zahro, 2019) dan (Khoiriyah & Rasyid, 2020) yang memberikan kesimpulan dimana profitabilitas mempunyai pengaruh yang positif akan struktur modal. Namun penelitian ini tidak sesuai terhadap penelitian yang dilaksanakan oleh (Harina, 2018) yang menyimpulkan dimana profitabilitas memiliki pengaruh yang negatif akan struktur modal.

Pengaruh Struktur Aset Terhadap Struktur Modal Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di BEI

Berdasarkan hasil proses statistik pada penelitian ini bisa dikatakan dimana (H_3) diterima. Hasil Pengujian t didapatkan angka koefisien regresi FAR negatif sebanyak 2,48 dengan nilai t hitung negatif 2,578 dan angka signifikan $0,013 < 0,05$. Hal ini memperlihatkan dimana struktur aset mempunyai pengaruh yang negatif terhadap struktur modal perusahaan “sub sektor tekstil dan garmen” yang masuk daftar pada BEI periode 2017-2020. Maknanya, apabila struktur aset terjadi peningkatan, maka struktur modal akan menjadi turun. Begitupun

dengan kebalikannya, jika struktur aset turun maka struktur modal akan terjadi peningkatan. Hal ini terjadi disebabkan perusahaan cenderung memakai dana internalnya dibandingkan terhadap dana eksternal dari perusahaan. Semakin tinggi struktur aset yang dimiliki perusahaan terkhusus aset tetap maka akan semakin rendah manajemen perusahaan memerlukan struktur modal dalam bentuk hutang, hal tersebut disebabkan perusahaan memiliki rasa keengganan memakai aset tetapnya agar menjadi penjamin hutang terhadap kreditur jika perusahaan terjadi default atau kegagalan dalam pembayaran (Khairin & Harto, 2014). Maka dari itu, ketika perusahaan yang mempunyai struktur aset yang tinggi terkhusus aset tetap jadi pengelola keuangan akan melakukan pengurangan pemakaian hutang pada struktur modal. Hasil penelitian ini kuatkan oleh bermacam hasil penelitian sebelumnya. Penelitian (Prastika & Candradewi, 2019), dan (Koralun-Bereźnicka, 2013) menjelaskan dimana struktur aset mempunyai pengaruh yang negatif akan struktur modal.

Pengaruh Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di BEI

Berdasarkan hasil proses statistik dalam penelitian ini bisa dikatakan dimana (H4) ditolak. Hasil pengujian t risiko bisnis didapatkan nilai koefisien regresi sebanyak 1,395 melalui jumlah t hitung 0,460 dan jumlah signifikan 0,648 > 0,05. Hal ini memperlihatkan dimana risiko bisnis tidak mempunyai pengaruh yang positif akan struktur modal dari perusahaan “sub sektor tekstil dan garmen” yang masuk daftar pada BEI periode 2017-2020. Salah satu penyebab risiko bisnis tidak mempunyai pengaruh terhadap struktur modal disebabkan adanya investor atau kreditur yang mempunyai sifat “risk taker” yang mana tidak terlalu melihat risiko bisnis sebuah perusahaan karena terdapatnya asumsi “high risk, high return” (Seftiane dan Ratih handayani, 2011). Bahkan terdapat beberapa investor atau kreditur yang merasakan tidak masalah akan risiko yang besar, karena mereka mempunyai kesempatan dalam meraih tingkat pengembalian yang lebih tinggi terhadap perusahaan tersebut. (Titman & Wessels, 1988) memberikan pernyataan perusahaan yang memiliki risiko bisnis yang tinggi memiliki kesempatan yang lebih tinggi menuju bangkrut, dampak tersebut menjadikan perusahaan meminimalisir resiko yang dominan besar. Hal ini sejalan terhadap “trade off theory”, yang intinya yakni membuat keseimbangan antara manfaat dan pengorbanan yang muncul karena pemakaian utang, ketika semakin bertambah utang semakin tinggi beban biaya bangkrutnya atau risiko yang menjadi tanggungan perusahaan. Oleh sebab itu tingkat risiko bisnis tidak dapat dijadikan acuan yang konkrit pada penentuan struktur modal pada perusahaan “sub sektor tekstil dan garmen” yang masuk daftar pada BEI. Hal ini sesuai terhadap penelitian yang dilaksanakan oleh (Arabella, 2018) dan (Putri, 2019) yang memberikan pernyataan dimana risiko bisnis tidak mempunyai pengaruh akan struktur modal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang sudah dilaksanakan mengenai pengaruh “profitabilitas, struktur aset dan risiko bisnis” terhadap struktur modal perusahaan

“sub sektor tekstil dan garmen” yang masuk daftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020, maka bisa ditarik kesimpulan yaitu profitabilitas, struktur aset dan risiko bisnis dengan bersama-sama atau simultan mempunyai dampak yang positif dan signifikan akan struktur modal dari perusahaan “sub sektor tekstil dan garmen” yang masuk daftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Profitabilitas yang diprosikan melalui “Return On Asset (ROA)” mempunyai pengaruh yang positif akan struktur modal perusahaan “sub sektor tekstil dan garmen” yang masuk daftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Struktur aset yang diprosikan melalui “Fix Asset Ratio (FAR)” mempunyai pengaruh yang negatif akan struktur modal perusahaan “sub sektor tekstil dan garmen” yang masuk daftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Serta risiko bisnis tidak mempunyai pengaruh yang signifikan akan struktur modal perusahaan “sub sektor tekstil dan garmen” yang masuk daftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Arabella, H. (2018). Pengaruh Risiko Bisnis, Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Universitas Islam Indonesia, 3(2). <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/11585>
- Brigham & Houston. (2011). Dasar - Dasar Manajemen Keuangan. Salemba Empat.
- Gitman. Lawrence. (2003). Determinants of Capital Structure. *Journal of Healthcare Management*, 37.
- Harina, E. T. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ecogen*, 1(4), 87. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v1i1.4724>
- Harmono. (2011). Manajemen Keuangan (Cetakan ke). Bumi Aksara.
- Kasmir. (2010). Analisis Laporan Keuangan. PT. Raja Grafindo Persada.
- Khairin, M. Y., & Harto, P. (2014). Pengaruh Growth Opportunity, Profitabilitas, Fixed Asset Ratio Dan Risiko Pasar Terhadap Struktur Modal. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 767-778.
- Khoiriyah, D., & Rasyid, R. (2020). Pengaruh Risiko Bisnis, Profitabilitas dan Pertumbuhan Aset terhadap Struktur Modal Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Kajian Manajemen Dan Wirausaha*, 2(2), 43. <https://doi.org/10.24036/jkmw0284920>
- Koralun-Bereźnicka, J. (2013). How Does Asset Structure Correlate with Capital Structure? – Cross-Industry and Cross-Size Analysis of the EU Countries. *Universal Journal of Accounting and Finance*, 1(1), 19-28. <https://doi.org/10.13189/ujaf.2013.010103>
- Prastika, N. P. Y., & Candradewi, M. R. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Subsektor Konstruksi Bangunan Di Bei. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(7), 4444. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i07.p16>
- Putri, A. P. (2019). Pengaruh Profitabilitas dan Tangibility Terhadap Struktur Modal: Studi Kasus Pada Sub Sektor Pharmaceuticals yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Riyanto, B. (2008). Dasar -dasar Pembelanjaan Perusahaan (4th ed). BPFE.

- Seftiane dan Ratih handayani. (2011). Faktor faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Publik sektor Manufaktur. 13(1), 39–56.
- Standard & Poor's. (2019). Annual Global Corporate Default Study and Rating Transitions.
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta.
- Sulindawati. (2017). Manajemen Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis. Rajawali Pers.
- Sundana, I. M. (2011). Manajemen Keuangan Perusahaan. Erlangga.
- Titman, S., & Wessels, R. (1988). The Determinants of Capital Structure Choice. The Journal of Finance, 43(1), 1–19. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.1988.tb02585.x>
- Zahro. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Growth Opportunity Terhadap Struktur Modal (Pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2017). Jurnal Ilmiah Riset Manajemen, 8 No 1.